



Konservasi Lingkungan Melalui Edukasi Zero Waste

Nurhidayah^{1*}, Mohamad Bastomi², Miasz Abduh Muhammad³, M. Azwan Khaizul Mufid⁴, Aldi Putra Permata⁵, Rare Dwi Maulina⁶, Adista Shofirin⁷, Laeli Nur Barokah⁸, Aulia Aufa Diana⁹, Fia Adilia Alfina Chuswondo¹⁰, Usman Fauzi¹¹, Siyamun Nikmah Khusnul Khotimah¹², Andi Renandi¹³

¹⁻¹³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang, Indonesia)

*e-mail korespondensi: aya@unisma.ac.id

Abstract

The problem that occurs in the community, especially the Jabung sub-district is the increase in plastic waste caused by the use of plastic every day, caring for the environment aims to provide educational information and raise awareness, especially for students of SDN 1 Jabung, by raising awareness of SDN 1 Jabung students will give strength strong aqidah in protecting the environment and awareness of the dangers of excessive plastic use, educational activities are carried out in the form of visualization of material exposure, 3-dimensional media, interactive communication and explanations of various kinds of impacts that have occurred in the surrounding environment. The activity took place in a conducive-mass manner with an audience of 20 students for class VI, class V 15 students and class IV 16 students which resulted in positive feedback in the form of a school environment cleanliness movement and Zero Waste in daily implementation.

Keywords: conservative, education, environment, zero waste

Abstrak

Permasalahan yang terjadi di masyarakat khususnya kecamatan jabung ialah melonjaknya sampah plastik disebabkan oleh penggunaan plastik setiap hari, edukasi peduli lingkungan bertujuan untuk memberikan informasi konservatif serta menumbuhkan kesadaran khususnya pada siswa SDN 1 Jabung, dengan menumbuhkan kesadaran pada siswa SDN 1 Jabung akan memberikan kekuatan aqidah yang kuat dalam menjaga lingkungan serta kesadaran akan bahaya penggunaan plastik secara berlebihan, kegiatan edukasi dilakukan dalam bentuk pemaparan materi secara visualisasi, media 3 dimensi, komunikasi interaktif serta penjelasan berbagai macam dampak yang telah terjadi di lingkungan sekitar. Kegiatan berlangsung secara massif-kondusif dengan jumlah audiensi kelas VI 20 Siswa, Kelas V 15 Siswa dan Kelas IV 16 siswa yang menghasilkan *feedback* positif berupa gerakan kebersihan lingkungan sekolah dan Zero Waste dalam penerapan setiap hari

Kata Kunci: konservatif, edukasi, lingkungan, zero waste

Pendahuluan

Semakin dini individu dibiasakan untuk menghargai maka semakin dini pula kesadaran individu untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Namun, pada faktanya banyak sekali individu dijamin sekarang yang sudah tidak mengindahkan akan pentingnya menjaga lingkungan, bahkan diantara mereka kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya telah memudar. Mengajarkan anak-anak untuk tidak membuang sampah sembarangan memang bukan hal yang mudah, perilaku tidak baik yang mengindahkan kebersihan lingkungan merupakan perwujudan sikap egoisme anak yang dimana masih

memikirkan kepentingan diri sendiri, sebab mereka merasa tidak direpotkan oleh sampah yang dihasilkan oleh setiap pribadi.

Lingkungan merujuk pada semua elemen fisik, biologis, dan kimia yang ada di sekitar suatu makhluk hidup atau suatu tempat. Ini mencakup ruang fisik di mana makhluk hidup berinteraksi dengan benda hidup dan tak hidup, seperti tumbuhan, hewan, manusia, serta organisme mikroskopis (R. Effendi, Salsabila, & Malik, 2018). Lingkungan terdiri dari berbagai komponen, abiotik, biotik, keragaman dan keseimbangan, dan ekosistem (Wiwardjo & Rahmayanti, 2021). Melalui interaksi yang kompleks antara faktor abiotik dan biotik, lingkungan menciptakan beragam ekosistem di seluruh dunia. Keseimbangan dalam lingkungan sangat penting untuk menjaga keberlanjutan dan kelangsungan hidup semua makhluk di bumi. Upaya konservasi dan pengelolaan lingkungan menjadi sangat penting dalam konteks perlindungan alam dan pelestarian sumber daya alam bagi generasi saat ini dan yang akan datang.

Zero Waste adalah konsep dan pendekatan yang bertujuan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan produksi limbah melalui perubahan dalam gaya hidup, perilaku konsumsi, dan praktik-praktik produksi (Devi & Idrus, 2023). Tujuan utama dari Zero Waste adalah menghindari pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir (Hadisaputro & Hernawati, 2020), seperti tumpukan sampah atau tempat pembakaran sampah, dan sebaliknya mempromosikan penggunaan kembali, daur ulang, kompos, dan solusi berkelanjutan lainnya.

Beberapa prinsip utama dalam filosofi Zero Waste antara lain: Menghindari Penggunaan Barang Sekali Pakai, Mengurangi dan Mendaur Ulang, Komposisi, Pembelian yang Bijaksana, Daur Ulang Kreasi, Pendekatan Siklus Hidup Penuh, Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat (Ariani & Nurjannah, 2022). Zero Waste tidak selalu mencakup benar-benar menghilangkan semua sampah, tetapi lebih pada mengubah cara kita berpikir tentang limbah dan mengambil langkah-langkah nyata untuk menguranginya sejauh mungkin (Haliya, Setyaningsih, & Winarto, 2020). Ini melibatkan perubahan budaya, gaya hidup, dan dukungan untuk solusi berkelanjutan dalam mengelola limbah. Praktik Zero Waste sangat penting dalam upaya melindungi lingkungan, mengurangi dampak perubahan iklim, dan melestarikan sumber daya alam (Purba & Yunita, 2017).

Tahun 2022 ini anak-anak sudah mengenal berbagai macam teknologi serta gadget dalam kesehariannya sehingga tak dipungkiri mereka lalai dalam hal-hal kecil seperti membuang sampah sembarangan dapat berdampak besar pada krisis iklim khususnya dalam lingkungan lokal. Hal ini dapat menimbulkan beberapa kerusakan alam khususnya lingkungan lokal yang dimana merupakan tempat kita untuk ber-hidup, ber-kegiatan, ataupun bermain.

Desa Jabung merupakan wilayah yang terletak pada Kecamatan Jabung dengan titik koordinat 112°43'78" – 112°49'24" BT dan 7°59'67" – 7°54'48" LS dengan luas 135,89 km² atau 4.5% bagian dari kabupaten Malang, dengan tingkat pernikahan dini yang terjadi secara langsung turut meningkatkan kehidupan air bersih seiring dengan pertumbuhan laju penduduk. Disamping dari kebutuhan air bersih yang meningkat, lingkungan sehat juga turut menjadi hal yang patut di perhatikan sebab lingkungan yang sehat ialah Kawasan yang mendukung terciptanya individu serta masyarakat sehat merupakan kunci dari tumbuhnya kesejahteraan masyarakat.

Pengabdian yang berkaitan dengan Zero Waste yang dilakukan oleh (Jakiyudin, Husain, & Yusuf, 2022) menghasilkan bahwa noken mampu menjadi solusi permasalahan sampah menggunakan kampanye zero waste. Noken digunakan sehari oleh masyarakat Papua untuk berbelanja sebagai pengganti kantong plastik. Sifatnya yang elastis, ramah lingkungan, dan sifatnya yang tahan lama menjadi alasannya. Mobilisasi penggunaan noken di Papua sudah mulai merambah di segala tempat. Kampanye penggunaan noken mampu mengatasi permasalahan lingkungan melalui pengurangan peredaran sampah plastik. Dilain sisi, kampanye penggunaan noken mampu mengarahkan pengrajin noken mama-mama Papua sebagai roda penggerak perekonomian di Papua. Penggunaannya mampu mencapai program SGDs melalui pencapaian yang berkaitan dengan lingkungan dan perekonomian.

Pengabdian lain yang dilakukan (Baguna, Tamnge, & Tamrin, 2021) menghasilkan yaitu terpasangnya 10 lubang resapan biopori sebagai contoh untuk dimanfaatkan dan dikembangkan oleh masyarakat, juga tersedianya pupuk organik padat dari sampah-sampah organik yang dapat digunakan sebagai input produksi pada lahan pertanian

sehingga dapat mengurangi biaya produksi serta masyarakat dapat menjaga lingkungan dan ketersediaan air bersih.

Berkenaan dengan fakta yang telah dipaparkan tersebut menumbuhkan kesadaran akan pentingnya lingkungan sehat merupakan suatu hal yang penting dilakukan (Karim, 2018), melihat banyak sekali masyarakat masih membuang sampah secara sembarangan anak-anak yang membuang sampah sembarangan mereka hanya meniru perbuatan orang yang lebih tua di lingkungan mereka seolah mencemari lingkungan bukan hal yang tabu. Hal yang lebih disayangkan ialah mereka semua tidak merasa sedikitpun bahwa perlakuan mereka itu salah karena merugikan banyak orang dan dapat membuat lingkungan menjadi rusak. Kita semua paham sepenuhnya bahwa banjir yang biasa terjadi di Malang & daerah lain memang disebabkan oleh praktek membuang sampah ke sungai ataupun daerah aliran air.

Mengetahui hal-hal tersebut, kami berupaya untuk menumbuhkan serta meningkatkan kesadaran pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta memberikan pengetahuan bagaimana dampak positif dan negatif dari sampah plastik, harapan dari *output* kegiatan ini dapat membentuk insan yang mandiri dalam menjaga lingkungan serta turut andil dalam peningkatan serta kesadaran dalam lingkungan masing-masing.

Metode Pelaksanaan

Dalam melaksanakan Edukasi Peduli Lingkungan Dan Sampah Plastik, Kandidat Sarjana Mengabdikan (KSM) Kelompok 45 menggunakan Media 3 Dimensi sebagai implementasi skala kecil perbandingan kerusakan lingkungan, dan Visual audio berupa video animasi yang mendeskripsikan bagaimana menjaga lingkungan yang baik dan benar. Dengan konsep yang telah disusun sedemikian rupa kami percaya bahwa kegiatan edukasi maupun pemantapan materi dapat mudah difahami serta dicerna dengan menggunakan metode diskusi-interaktif.

Kami membuat semacam media 3 dimensi dengan muatan mendeskripsikan suatu komparasi 2 keadaan lingkungan yang terdiri dari lingkungan sehat dan lingkungan tercemar, dalam pelaksanaannya kami menjelaskan terlebih dahulu bagaimana lingkungan sehat tercipta dan terjaga dilanjutkan penjelasan bagaimana lingkungan tercemar dapat terjadi, dan terbentuk. Dengan memberikan pertanyaan yang memancing para siswa untuk turut berpikir dan merasakan, mereka akan sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sehat serta mengantisipasi terjadinya lingkungan tercemar.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian ini berkaitan dengan lingkungan dimana terdapat beberapa teori yang menjadi pijakan dari pengabdian ini, antara lain: Teori Ekologi (*Ecological Theory*), Teori Evolusi (*Evolutionary Theory*), Teori Biosfer (*Biosphere Theory*), Teori Ekologi Manusia (*Human Ecology Theory*), dan Teori Ketergantungan Lingkungan (*Environmental Dependence Theory*) (M. I. Effendi et al., 2020). Setiap teori ini memberikan pandangan yang berbeda terhadap cara organisme hidup berinteraksi dengan lingkungan mereka dan bagaimana perubahan lingkungan dapat memengaruhi kehidupan di Bumi. Teori-teori ini membantu kita memahami kompleksitas hubungan antara makhluk hidup dan lingkungan serta pentingnya menjaga keseimbangan dalam ekosistem untuk keberlangsungan hidup seluruh planet.

Hasil dari kegiatan "Peduli Lingkungan Dan Sampah Plastik Bagi Siswa SDN 1 Jabung" adalah tentang kesadaran betapa pentingnya untuk turut andil menjaga lingkungan dari segi kebersihan hingga merawat ekosistem kehidupan. Para siswa mendapatkan materi berupa bagaimana pentingnya kesadaran terhadap bahaya sampah plastik (Arifin, 2017) yang dapat menimbulkan *microplastic* dan merusak lingkungan, hal ini disampaikan melalui sebuah visual audio yang berisi tentang berbagai permasalahan yang ditimbulkan dari efek pembuangan sampah yang tidak sesuai dengan aturan pembuangan limbah rumah tangga sehingga menimbulkan *microplastic* dan ekosistem laut yang terdampak oleh sampah plastik (Mahyudin, 2017), selain itu materi tentang bencana alam turut diberikan pada siswa serta bagaimana cara menanggulangnya. Para siswa juga diberikan beberapa Gerakan inovatif dan efisien salah satu contoh ialah penjelasan soal pemilahan sampah plastik (Suwarsih, Joesidawati, & Sriwulan, 2019), bagaimana cara mendaur ulang

sampah (Nofiyanti, Salman, Nurjanah, & Mellyanawaty, 2020), dan Gerakan *Zerowaste* (Rahayu, Riyansah, Astuti, & Faidurrisal, 2021) atau meminimalisir penggunaan plastik dalam sehari-hari.

Dalam penyuluhan dengan metode visual audio dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Introduction, dalam kegiatan ini akan menampilkan tentang kondisi bahaya sampah dalam kehidupan dan lingkungan dengan materi-materi yang disiapkan sebelumnya.
2. Modeling, dalam tahap ini menampilkan berbagai macam video tentang bahaya-bahaya sampah, tujuan dalam model ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan cara berpikir siswa dan siswi SDN 1 Jabung dalam pengelolaan sampah yang besar.
3. Refleksi, setelah mencermati video yang telah ditampilkan tersebut maka untuk melihat keberhasilan hasil penyuluhan tersebut diadakan refleksi video dan refleksi diri dalam pengelolaan sampah yang selama ini dilakukan.
4. Umpan Balik, pada tahap ini melihat kekurangan serta kelebihan yang selama ini dilakukan oleh siswa dan siswi dalam pengelolaan sampah.
5. Praktik atau penerapan, dalam tahapan ini dilakukan untuk melihat hasil penyuluhan yang dilakukan, apakah masyarakat dan pemuda mampu menerapkan terhadap materi penyuluhan tentang pengelolaan sampah (Gusti, Isyandi, Bahri, & Afandi, 2015).



Gambar 1. Pengenalan Materi

Gambar 1 memperlihatkan suasana para Kandidat Sarjana Mengabdikan (KSM) melakukan pengenalan kepada siswa SD Negeri 1 Jabung bertujuan menjalin kedekatan. Selain itu, pemaparan materi tentang peduli lingkungan juga dipaparkan melalui visual audio dan dilanjutkan beberapa sesi diskusi. Beberapa poin yang dapat disertakan dalam edukasi tentang peduli lingkungan dan dampak sampah plastik antara lain: pengenalan tentang dampak sampah plastik, siklus hidup plastik, bahaya mikroplastik, alternatif berkelanjutan, pengurangan penggunaan plastik, daur ulang dan pengelolaan sampah, pentingnya edukasi dan kesadaran, dan pencapaian positif dan inspirasi (Lestari, Septaria, & Putri, 2020). Penting untuk menggabungkan elemen visual, seperti gambar atau video, untuk membantu menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan efektif. Selain itu, aktif terlibat dengan audiens melalui pertanyaan, diskusi, dan kegiatan interaktif untuk memastikan pesan tersampaikan dengan baik. Hal tersebut seperti yang tertera pada gambar 2 dan 3



Gambar 2. Diskusi - Interaktif

Gambar 2 memperlihatkan moment para siswa antusias dengan materi yang diberikan tentang kebencanaan alam, terdapat beberapa *icebreaking* yang diisi dengan peragaan bencana, selain itu penggunaan sampah plastik secara berlebihan sangat menjadi perhatian khusus bagi siswa sehingga memiliki komitmen untuk mengurangi penggunaan barang berbahan plastik.



Gambar 3. Edukasi menggunakan media 3 dimensi

Gambar 3 memperlihatkan moment para Kandidat Sarjana Mengajar menjelaskan tentang bagaimana lingkungan sehat dan lingkungan tercemar, memberikan gambaran kepada para siswa bagaimana dinamika keadaan alam terjadi sehingga dapat mengantisipasi hal tersebut.

Kesimpulan

Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi, bahkan dapat mempunyai nilai ekonomi yang negatif karena dalam penanganannya baik untuk membuang atau membersihkannya memerlukan biaya yang cukup besar. Sampah dan pengelolaannya kini menjadi masalah yang mendesak, sebab apabila tidak dilakukan penanganan yang baik akan mengakibatkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan atau tidak diharapkan sehingga dapat mencemari lingkungan baik terhadap tanah, air, dan udara.

Perilaku membuang sampah merupakan tindakan yang ditimbulkan dari bagaimana seorang individu memperlakukan sampah yang telah dihasilkannya, apakah dengan membuang sampah sembarangan, apakah menyimpannya kemudian meletakkannya di tempat sampah. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan atau konsepsi individu akan sampah karena dengan adanya pengetahuan akan sampah mulai dari manfaat, kegunaan hingga dampak-dampak yang ditimbulkan sampah dapat mempengaruhi individu dalam berperilaku dan memberikan tindakan akan sampah. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku seseorang.

Referensi

- Ariani, Z., & Nurjannah, S. (2022). *Ekonomi Sirkular Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Dukungan Terhadap Pariwisata Berkelanjutan (Konsep, Paradigma dan Implementasi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arifin, Mz. (2017). Dampak Sampah Plastik bagi Ekosistem Laut. *Buletin Matric*, 14(1), 44–48.
- Baguna, F. L., Tamnge, F., & Tamrin, M. (2021). Pembuatan Lubang Resapan Biopori (LRB) Sebagai Upaya Edukasi Lingkungan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 131–136.
- Devi, R., & Idrus, N. I. (2023). Zero Waste Lifestyle: Gaya Hidup Ramah Lingkungan di Kalangan Anak Muda di Kota Makassar. *Emik*, 6(1), 22–51.

- Effendi, M. I., Sugandini, D., Sukarno, A., Kundarto, M., Arundati, R., & Berliana, N. (2020). *Perilaku pro-lingkungan pada mahasiswa*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). Pemahaman tentang Lingkungan Berkelanjutan. *Modul*, 18(2), 75–82.
- Gusti, A., Isyandi, B., Bahri, S., & Afandi, D. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Intensi Perilaku Pengelolaan Sampah Berkelanjutan pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Padang. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(2), 100–107.
- Hadisaputro, D. F., & Hernawati, R. I. (2020). Sosialisasi Zero Waste Lifestyle Di Lingkungan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Dian Nuswantoro. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 165–172.
- Haliya, H. Z., Setyaningsih, W., & Winarto, Y. (2020). Konsep Zero Waste pada Desain Environmental Learning Park di Batu, Jawa Timur. *Senthong*, 3(1).
- Jakiyudin, A. H., Husain, N. A., & Yusuf, M. (2022). Kampanye Zero Waste Melalui Noken dalam Mendukung Pencapaian SDGs 2030. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL UNIVERSITAS PGRI PALANGKA RAYA*, 1, 283–296.
- Karim, A. (2018). Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup berbasis Humanisme Pendidikan Agama. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 309–330.
- Lestari, P. W., Septaria, B. C., & Putri, C. E. (2020). Edukasi “Minim Plastik” sebagai wujud cinta lingkungan di SDN Pejaten Timur 20 Pagi. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 43–52.
- Mahyudin, R. P. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 3(1).
- Nofiyanti, E., Salman, N., Nurjanah, N., & Mellyanawaty, M. (2020). Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Souvenir Ramah Lingkungan Di Kabupaten Tasikmalaya. *JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(2), 105–116.
- Purba, E. S., & Yunita, S. (2017). Kesadaran Masyarakat dalam Melestarikan Fungsi Lingkungan Hidup. *Jupüs: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), 57–71.
- Rahayu, D., Riyansah, A., Astuti, D. S., & Faidurrizal, F. (2021). Gerakan Zero Waste Sebagai Bentuk Peduli Pada Lingkungan Hidup di Kota Tangerang Selatan. *International Journal of Demos*, 3(2), 125–138.
- Suwarsih, S., Joesidawati, M. I., & Sriwulan, S. (2019). Pelatihan Pemilahan Sampah Plastik Sebagai Bahan Biji Plastik Di Desa Palang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 162–167.
- Wihardjo, R. S. D., & Rahmayanti, H. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Pekalongan: Penerbit NEM.